

**SKRIPSI 50**

**WUJUD DAN MAKNA INKULTURASI  
ARSITEKTUR PADA GEREJA KATOLIK  
BUNDA MARIA SAPTA DUKA DI MENDUT**



**NAMA : GREGORIUS AGUNG K.D.  
NPM : 2016420122**

**PEMBIMBING: DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG  
2021**

**SKRIPSI 50**

**WUJUD DAN MAKNA INKULTURASI  
ARSITEKTUR PADA GEREJA KATOLIK  
BUNDA MARIA SAPTA DUKA DI MENDUT**



**NAMA : GREGORIUS AGUNG K.D.  
NPM : 2016420122**

**PEMBIMBING:**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.', is written over the printed name.

**DR. IR. BACHTIAR FAUZY, M.T.**

**PENGUJI :**

**PROF. DR. PURNAMA SALURA, IR., M.T., M.BA.  
YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
*(Declaration of Authorship)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gregorius Agung K.D.  
NPM : 2016420122  
Alamat : Taman Kopo Indah II blok D4 nomor 40  
Judul Skripsi : Wujud dan Makna Inkulturasi Arsitektur pada Gereja Katolik  
Maria Sapta Duka di Mendut

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 17 Juli 2021



Gregorius Agung K.D.



## Abstrak

# WUJUD DAN MAKNA INKULTURASI ARSITEKTUR PADA GEREJA KATOLIK MARIA SAPTA DUKA DI MENDUT

Oleh  
**Gregorius Agung K.D.**  
NPM: 2016420122

Agama Katolik merupakan salah satu agama terbesar di dunia dengan jumlah pemeluk Agama Katolik merupakan salah satu agama terbesar di dunia dengan jumlah pemeluk sekitar satu miliar jiwa yang tersebar di berbagai belahan dunia. Pemeluk yang tersebar tidak terlepas dari peran misionaris yang berkarya sejak masa penjelajahn bangsa Eropa (abad XV). Upaya misionaris untuk menyebarkan ajaran Gereja Katolik adalah dengan inkulturasi. Inkulturasi adalah dinamika hubungan antara ajaran kristiani dengan budaya lokal tertentu. Inkulturasi membuat ajaran-ajaran Gereja menjadi lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan masyarakat setempat. Arsitektur sebagai visible expression merupakan media penerapan inkulturasi.

Inkulturasi semakin digaungkan sejak Konsili Vatikan II. Bentuk arsitektur gereja Katolik terpengaruh karenanya. Arsitektur gereja yang sebelumnya dikembangkan berdasarkan arsitektur gotik, kemudian dikembangkan dengan bernafaskan kelokalan setempat dan menjadi lebih kontekstual. Y.B. Mangunwijaya sebagai seorang pastor dan arsitek diyakini telah menerapkan inkulturasi pada rancangan gerejanya. Inkulturasi arsitektur pada salah satu gereja karya Romo Mangun adalah hal yang hendak dipelajari dalam penelitian ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah aspek-aspek yang mempengaruhi inkulturasi arsitektur, secara khusus pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut. Penelitian ini hendak menelaah wujud inkulturasi pada gereja tersebut. Wujud inkulturasi yang terjadi akan mengungkap makna tertentu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, analitis, dan interpretatif. Data diperoleh dari studi literatur yang relevan dan pengamatan langsung ke lapangan.

Temuan penelitian ini adalah ruang-ruang untuk beribadah yang ada pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut memiliki kesesuaian dan kesetaraan tatanan dengan ruang-ruang rumah tradisional Jawa. Kesesuaian ditunjukkan oleh sifat ruang dan tatanan ruang. Tetapi elemen pelingkup ruang pada gereja ini memiliki perbedaan dengan elemen pelingkup pada rumah tradisional Jawa. Makna inkulturasi yang dapat diinterpretasikan merupakan makna simbolik sekaligus makna penyesuaian nilai-nilai kekatolikan dengan nilai-nilai budaya Jawa.

Diperoleh kesimpulan rancangan Gereja Katolik Mendut telah mawadahi aktivitas ibadah Agama Katolik. Elemen-elemen arsitekturnya telah mengadopsi dan mengadaptasi elemen-elemen dan nilai-nilai arsitektur Jawa, meski tidak diterapkan ke seluruh bagiannya. Hendaknya ini menjadi upaya untuk menciptakan rancangan gereja yang kontekstual, yang turut melestarikan dan memperkaya khazanah arsitektur.

**Kata-kata kunci:** inkulturasi, wujud dan makna arsitektur, Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut





## Abstract

### **FORM AND MEANING OF ARCHITECTURAL INCULTURATION IN BUNDA MARIA SAPTA DUKA CATHOLIC CHURCH IN MENDUT**

by

**Gregorius Agung K.D.**

**NPM: 2016420122**

*Catholicism is one of the largest religions in the world with around one billion adherents spread all over the world. This condition can't be separated from the role of missionaries who have worked since the time of European exploration (15th century). The missionary effort to spread the teachings of the Catholic Church is by inculturation. Inculturation is the dynamic relationship between Christian teachings and certain local cultures. Inculturation makes Church teachings easier to understand and more relevant to local people's lives. Architecture as a visible expression is a medium for the application of inculturation.*

*Inculturation has been increasingly echoed since the Vatican II. The architecture of Catholic church was affected by it. The church's architecture, which was previously developed based on gothic architecture, was later developed by taking the local culture and becoming more contextual. Y.B. Mangunwijaya as a priest and also an architect is believed to have applied inculturation to the design of his churches. Architectural inculturation in one of Romo Mangun's churches is going to be studied in this research.*

*The purpose of this study is to examine the aspects that affect the inculturation of architecture, specifically Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut. This study aims to examine the form of inculturation in the church. The form of inculturation that occurs will reveal a certain meaning. The method used is descriptive, analytical, and interpretive methods. The research data were obtained from relevant literature studies and direct field observations.*

*The results of this study are that the spaces for worship in the Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut have conformity and equality of arrangement with the spaces of traditional Javanese houses. Suitability is indicated by the nature of the space and the arrangement of the space. However, the enclosure elements of this church is different from the elements of traditional Javanese house. The meaning of inculturation that can be interpreted is a symbolic meaning as well as the meaning of adjusting Catholic values with Javanese cultural values*

*It was concluded that the design of the Mendut Catholic Church had accommodated Catholic religious worship activities. The architectural elements have adopted and adapted the elements and values of Javanese architecture, although they are not applied to all parts. This should be an effort to create a contextual church design, which helps preserve and enrich the architectural treasures.*

**Keywords:** *inculturation, form and meaning in architecture, Gereja Katolik Maria Sapta Duka Mendut*





## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. selaku dosen pembimbing atas saran, pengarahan, masukan, dan ilmu-ilmu yang telah diberikan selama proses pengerjaan skripsi berlangsung.
- Bapak Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., MBA., Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A., dan Ibu Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T. selaku dosen penguji atas pengarahan, masukan, dan ilmu-ilmu yang telah diberikan untuk menyusun penelitian ini.
- Orang tua yang telah menyemangati, mendukung, dan mendoakan penulis selama proses pengerjaan skripsi berlangsung. Dengan dukungan mereka, penelitian ini dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala.
- Kakakku, Johanni Baptista, yang telah menemani saya saat melaksanakan survey ke Mendut. Jika tidak ditemani oleh dia, saya hanya bisa luntang-lantung saat melangsungkan survey.
- Pengurus Gereja Papa Miskin Santo Petrus Borobudur yang mengelola Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut, secara khusus adalah Bapak Kris yang selalu berkontak dengan penulis sehingga proses perencanaan dan pelaksanaan survey dapat berlangsung dengan lancar.
- Pengurus Gereja Katolik Mendut, yaitu Mbah Welas yang telah menemani hari-hari penulis saat melaksanakan survey di gereja.
- Kawanku dari SMA PL Van Lith, Pavali van Java (khususnya angkatan XXIII), dan secara khusus Andreas Bayu dari Borobudur yang telah membantu menghubungkan penulis dengan pengurus Gereja Katolik Mendut.

Bandung, Juli 2021

Gregorius Agung K.D.



## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.1.1. Agama Katolik dan Inkulturasi.....	1
1.1.2. Y.B. Mangunwijaya dan Inkulturasi.....	2
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1. Aspek Kajian.....	4
1.5.2. Objek Studi.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	6
1.7. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA &amp; METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>9</b>
2.1. Kajian Teori.....	9
2.1.1. Inkulturasi.....	9
2.1.2. Fungsi, Bentuk, dan Makna dalam Arsitektur.....	12
2.1.3. Gereja Katolik dan Arsitekturnya.....	14
2.1.4. Kebudayaan & Arsitektur Jawa.....	18
2.1.5. Kerangka Konseptual.....	23
2.2. Metodologi Penelitian.....	24
2.2.1. Jenis Penelitian.....	24
2.2.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24

2.2.3.	Sumber Data.....	25
2.2.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	26
2.2.5.	Teknik Analisis Data.....	26
2.2.6.	Teknik Pengambilan Kesimpulan .....	27
<b>BAB 3 GEREJA KATOLIK BUNDA MARIA SAPTA DUKA DI MENDUT.....</b>		<b>29</b>
3.1.	Profil dan Sejarah Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka di Mendut ...	29
3.1.1.	Profil Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut .....	29
3.1.2.	Sejarah Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut .....	30
3.2.	Arsitektur Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut .....	31
3.2.1.	Tatanan Ruangan.....	32
3.2.2.	Elemen Pelingkup Bangunan .....	34
3.2.3.	Ornamen.....	41
<b>BAB 4 WUJUD DAN MAKNA INKULTURASI ARSITEKTUR PADA GEREJA KATOLIK BUNDA MARIA SAPTA DUKA DI MENDUT KABUPATEN MAGELANG.....</b>		<b>47</b>
4.1.	Aspek-aspek yang Mempengaruhi Inkulturasi Arsitektur Gereja Katolik .	47
4.2.	Perwujudan Inkulturasi Arsitektur pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut.....	48
4.2.1.	Aspek Fungsi pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut .....	48
4.2.2.	Bentuk pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut ...	62
4.3.	Makna Inkulturasi Arsitektur pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut.....	92
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>99</b>
5.1.	Kesimpulan .....	99
5.1.1.	Apa saja aspek-aspek yang mempengaruhi inkulturasi arsitektur pada penelitian ini?.....	99
5.1.2.	Bagaimana wujud inkulturasi arsitektur pada bangunan Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka di Mendut? .....	99
5.1.3.	Bagaimana makna inkulturasi arsitektur pada bangunan Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka di Mendut? .....	100
5.2.	Saran .....	100



<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1-1 Suasana Eksterior Gereja Katolik Maria Sapta Duka Mendut.....	5
Gambar 1-2 Suasana Interior Gereja Katolik Maria Sapta Duka Mendut .....	5
Gambar 1-3 Kerangka Penelitian.....	6
Gambar 2-1 Faktor Pengaruh pada Bentuk dan Makna Arsitektur Gereja .....	10
Gambar 2-2 Beberapa Pendekatan Filsafat untuk Memahami Makna dalam Arsitektur .....	13
Gambar 2-3 Relasi Fungsi-Bentuk-Makna dalam Arsitektur .....	14
Gambar 2-4 Pembagian Ruang Utama Gereja Katolik.....	15
Gambar 2-5 Tatanan Rumah Tradisional Jawa Menurut Golongan Sosial Masyarakat .....	19
Gambar 2-6 Bagan Kompleks Rumah Tradisional Jawa .....	21
Gambar 2-7 Sumbu Linear dalam Tatanan Kompleks Rumah Tradisional Jawa ...	21
Gambar 2-8 Sumbu Vertikal dan Prinsip Sentripetal di Zona Guru .....	22
Gambar 2-9 Bentuk Atap Tradisional Jawa.....	23
Gambar 2-10 Ragam Bentuk Atap Bangunan Tradisional Jawa dan Tingkatannya .....	23
Gambar 2-11 Kerangka Konseptual.....	23
Gambar 2-12 Lokasi Penelitian.....	24
Gambar 3-1 Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut, Jawa Tengah .....	29
Gambar 3-2 Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut, Jawa Tengah .....	29
Gambar 3-3 Lokasi Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka di Mendut.....	30
Gambar 3-4 Perspektif Gereja Katolik Mendut .....	31
Gambar 3-5 Tampak Barat Gereja Katolik Mendut.....	31
Gambar 3-6 Potongan Memanjang Gereja Katolik Mendut .....	31
Gambar 3-7 Denah Gereja Katolik Mendut.....	32
Gambar 3-8 (A) Suasana Eksterior Gereja Katolik Mendut .....	33
Gambar 3-9 (B) Suasana Eksterior Gereja Katolik Mendut .....	33
Gambar 3-10 (C) Suasana Panti Imam Gereja Katolik Mendut .....	33
Gambar 3-11 (D) Suasana Panti Umat Gereja Katolik Mendut.....	33
Gambar 3-12 (E) Suasana Area Penerima Gereja Katolik Mendut .....	33
Gambar 3-13 (F) Suasana Taman Menuju Sakristi.....	33
Gambar 3-14 (G) Suasana Sakristi Gereja Katolik Mendut.....	33

Gambar 3-15 (H) Suasana Taman Gereja Katolik Mendut .....	33
Gambar 3-16 (I) Suasana Selasar Samping Gereja Katolik Mendut .....	34
Gambar 3-17 (J) Suasana Taman Gua Maria.....	34
Gambar 3-18 Atap pada Bagian Panti Imam ( <i>Sanctuary</i> ) dan Panti Umat ( <i>Nave</i> ). 34	
Gambar 3-19 Konstruksi Atap Panti Imam ( <i>Sanctuary</i> ) .....	34
Gambar 3-20 Konstruksi Atap Panti Umat ( <i>Nave</i> ).....	35
Gambar 3-21 Konstruksi pada Teritisan Pertemuan Atap Panti Imam – Umat dan Dak Talang .....	35
Gambar 3-22 Konstruksi pada Atap <i>Emperan Sanctuary</i> .....	35
Gambar 3-23 Konstruksi Atap Bagian Sakristi .....	36
Gambar 3-24 Konstruksi Atap Area Penerima ( <i>Narthex</i> ).....	36
Gambar 3-25 Bentuk Atap dan Konstruksi Atap Selasar Samping Panti Imam – Umat .....	37
.....	37
Gambar 3-26 Menara Gereja Katolik Mendut.....	37
Gambar 3-27 Atap pada Gerbang Masuk Gereja Katolik Mendut .....	37
Gambar 3-28 Kolom pada Panti Imam ( <i>Sanctuary</i> ) .....	37
Gambar 3-29 Dinding pada Ruang Tabernakel .....	38
Gambar 3-30 Dinding di Sisi Belakang Panti Imam .....	38
Gambar 3-31 Kolom dan Pintu Lipat pada Panti Umat ( <i>Nave</i> ).....	38
Gambar 3-32 Dinding Sisi Barat Panti Umat ( <i>Nave</i> ) .....	39
Gambar 3-33 Dinding Sisi Timur Panti Umat ( <i>Nave</i> ).....	39
Gambar 3-34 Dinding Sisi Utara Panti Umat ( <i>Nave</i> ) .....	39
Gambar 3-35 Dinding Sakristi.....	39
Gambar 3-36 Dinding Batas Halaman.....	39
Gambar 3-37 Lantai Panti Imam ( <i>Sanctuary</i> ).....	40
Gambar 3-38 Lantai Panti Umat.....	40
Gambar 3-39 Lantai Sakristi.....	40
Gambar 3-40 Lantai Selasar & Area Penerima ( <i>Narthex</i> ).....	41
Gambar 3-41 Salib Panti Imam .....	41
Gambar 3-42 Patung Yesus Kristus.....	42
Gambar 3-43 Patung Bunda Maria dan Santo Yusuf .....	42
Gambar 3-44 Gua Maria.....	42
Gambar 3-45 Patung Pieta.....	42
Gambar 3-46 Salah Satu Lukisan Kisah Sengsara Yesus Kristus .....	43

Gambar 3-47 Ornamen pada Atap Gereja.....	43
Gambar 3-48 Ornamen pada Kolom Panti Imam .....	43
Gambar 3-49 Ornamen pada Kolom Panti Imam .....	43
Gambar 3-50 Pola Susunan Bata .....	44
Gambar 3-51 Ukiran pada Kolom Dinding Panti Imam .....	44
Gambar 3-52 Pola Susunan Bata .....	44
Gambar 3-53 Motif Pintu Masuk Pagar Besi.....	44
Gambar 3-54 Motif Pintu Pagar Besi Pembatas Selasar Gereja Katolik Mendut ...	45
Gambar 4-1 Diagram tentang Aspek-aspek yang Mempengaruhi .....	48
Gambar 4-2 Tahapan Liturgi Perayaan Ekaristi.....	49
Gambar 4-3 <i>Narthex</i> , <i>Nave</i> , dan <i>Sanctuary</i> pada Gereja Katolik Mendut.....	59
Gambar 4-4 Pastor/Imam Melangsungkan Misa di <i>Sanctuary</i> . Umat Mengikuti Misa di <i>Nave</i> .....	59
Gambar 4-5 Penataan Massa Bangunan Gereja Katolik Mendut dan Ruang-ruang Luar.....	63
Gambar 4-6 Perbedaan Tata Massa Bangunan Utama Gereja Katolik Mendut dengan .....	63
Gambar 4-7 Perbandingan Orientasi terhadap Pintu Masuk Kompleks Massa Utama .....	64
Gambar 4-8 Perbandingan Tatanan Halaman Depan Gereja Katolik dengan Halaman Depan.....	65
Gambar 4-9 Perbandingan Tatanan <i>Narthex-Nave-Sanctuary</i> Gereja Katolik Mendut dengan Tatanan <i>Kuncung-Pendhapa-Dalem Ageng</i> Rumah Tradisional Jawa .....	65
Gambar 4-10 Perbandingan Tatanan <i>Nave-Sanctuary</i> Gereja Katolik Mendut dengan .....	66
Gambar 4-11 Perbandingan Tabernakel Gereja Katolik Mendut dengan .....	66
Gambar 4-12 Perbandingan Penataan Sumbu pada Gereja Katolik Mendut dengan .....	67
Gambar 4-13 Perbandingan Sakristi Gereja Katolik Mendut dengan.....	67
Gambar 4-14 Perbandingan Selasar Gereja Katolik Mendut dengan .....	68
Gambar 4-15 Denah Lantai Gereja Katolik Mendut dan Keterangan Elevasi Lantai .....	71
Gambar 4-16 Perbandingan Elevasi Ruang Luar dan Ruang Dalam Gereja Katolik Mendut.....	72

Gambar 4-17 Perbandingan Elevasi Tiap Ruang Dalam Gereja Katolik Mendut ..	73
Gambar 4-18 Perbandingan Elevasi Ruang <i>Nave</i> dan <i>Sanctuary</i> Gereja Katolik Mendut.....	73
Gambar 4-19 Adopsi Bentuk Elemen Lantai Arsitektur Tradisional Jawa pada	74
Gambar 4-20 Dinding Pembatas Kompleks Gereja Katolik Mendut .....	76
Gambar 4-21 Dinding Pembatas Halaman Depan dengan Gereja Katolik Mendut	76
Gambar 4-22 Elemen Dinding dan Kolom pada Selasar Gereja Katolik Mendut ..	77
Gambar 4-23 Dinding yang Melingkupi Sakristi Gereja Katolik Mendut .....	78
Gambar 4-24 Dinding dan Kolom yang Melingkupi <i>Narthex</i> Gereja Katolik Mendut .....	79
Gambar 4-25 Dinding dan Kolom yang Melingkupi <i>Nave</i> Gereja Katolik Mendut	79
Gambar 4-26 Kolom dan Dinding yang Melingkupi <i>Sanctuary</i> Gereja Katolik Mendut.....	81
Gambar 4-27 Elemen Dinding yang Melingkupi Tabernakel Gereja Katolik Mendut .....	81
Gambar 4-28 Atap <i>Limasan</i> pada Gerbang Masuk Kompleks Gereja Katolik Mendut .....	83
Gambar 4-29 Atap dan Menara pada Selasar Samping Gereja Katolik Mendut ....	84
Gambar 4-30 Atap Sakristi pada Gereja Katolik Mendut.....	84
Gambar 4-31 Atap <i>Narthex</i> pada Gereja Katolik Mendut .....	85
Gambar 4-32 Atap <i>Nave</i> pada Gereja Katolik Mendut.....	86
Gambar 4-33 Atap <i>Sanctuary</i> Gereja Katolik Mendut .....	87
Gambar 4-34 Bentuk Atap Gereja Katolik Mendut Menunjukkan Hierarki Ruang .....	88
Gambar 4-35 Lisplang Menyilang pada Atap Gereja Katolik Mendut.....	89
Gambar 4-36 Pintu Teralis Besi Bermotif Sosok Bunda Maria .....	89
Gambar 4-37 Pintu Teralis Besi Bermotif Tertentu dan Lambang Salib.....	90
Gambar 4-38 Dinding Batu Bata Ekspos dengan Pola Susunan Menyerupai Anyaman Bambu .....	90
Gambar 4-39 Ukiran pada Kolom <i>Sanctuary</i> /Panti Imam Gereja Katolik Mendut	91
Gambar 4-40 Tatanan <i>Nave-Sanctuary</i> Menunjukkan Relasi Tamu-Tuan Rumah	93
Gambar 4-41 Penataan Altar Menyerupai Zona <i>Guru</i> /Tengah Menunjukkan Relasi Vertikal dengan Tuhan .....	94



Gambar 4-42 *Sanctuary* Tak Berdinding: Berkat Tuhan Tersampaikan kepada Umat-Nya..... 94

Gambar 4-43 Tabernakel yang Dilingkupi Dinding untuk Menyimpan Sakramen Mahakudus..... 95

Gambar 4-44 Atap Pelana Kampung pada Bangunan Gereja Katolik Mendut..... 95







## DAFTAR TABEL

Tabel 2-1 Linimasa Penelitian .....	25
Tabel 3-1 Profil Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut.....	29
Tabel 3-3 Suasana pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut .....	32
Tabel 3-4 Elemen Pelingkup Horizontal Atas: Atap.....	34
Tabel 3-5 Elemen Pelingkup Vertikal: Dinding, dll. ....	37
Tabel 3-6 Elemen Pelingkup Horizontal Bawah: Lantai, dll. ....	40
Tabel 3-7 Elemen Dekorasi Suci ( <i>Sacred Images</i> ) pada Gereja Katolik Mendut... 41	
Tabel 3-8 Ornamen-ornamen sebagai Elemen Arsitektural.....	43
Tabel 4-1 Rangkaian Kegiatan Ibadah pada Tahap Persiapan di Gereja Katolik Mendut.....	50
Tabel 4-2 Rangkaian Kegiatan atau Prosesi pada Tahap Ritus Pembuka di Gereja Katolik Mendut.....	52
Tabel 4-3 Rangkaian Kegiatan atau Prosesi pada Tahap Liturgi Sabda di Gereja Katolik Mendut.....	53
Tabel 4-4 Rangkaian Kegiatan atau Prosesi pada Tahap Liturgi Ekaristi di Gereja Katolik Mendut.....	55
Tabel 4-5 Rangkaian Kegiatan atau Prosesi pada Tahap Ritus Penutup di Gereja Katolik Mendut.....	58
Tabel 4-6 Hubungan Tahapan dan Kegiatan dalam Misa dengan Kesakralan Ruang .....	61
Tabel 4-7 Hierarki Ruang Gereja Katolik Mendut Dilihat dari Kesetaraannya dengan .....	70
Tabel 4-8 Elevasi Permukaan Lantai pada Ruang-ruang Gereja Katolik Mendut ..	74
Tabel 4-9 Derajat Ketertutupan Dinding Ruang-ruang Gereja Katolik Mendut.....	82
Tabel 4-10 Bentuk Atap dan Ketinggian Puncaknya pada Gereja Katolik Mendut	88
Tabel 4-11 Ornamen dan Maksudnya pada Gereja Katolik Mendut .....	92
Tabel 4-12 Makna Inkulturasi Arsitektur pada Gereja Katolik Mendut .....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 0-1 Gereja Katolik Mendut.....	104
Lampiran 0-2 Gereja Katolik Mendut.....	104
Lampiran 0-3 Panti Imam Gereja Katolik Mendut .....	104
Lampiran 0-4 Panti Umat Gereja Katolik Mendut.....	104
Lampiran 0-5 Denah Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut.....	104
Lampiran 0-6 Potongan Arah Timur Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut.....	105
Lampiran 0-7 Rencana Blok Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut..	105
Lampiran 0-8 Tampak Barat Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut..	105









# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

#### 1.1.1. Agama Katolik dan Inkulturasi

Agama Katolik merupakan salah satu agama terbesar di dunia dengan jumlah pemeluk sekitar satu miliar jiwa. Jumlah pemeluk yang banyak dan tersebar di berbagai penjuru dunia tidak terlepas dari peran misionaris-misionaris yang diutus oleh Gereja untuk menyebarkan ajaran-ajarannya. Upaya penyebaran tersebut semakin meningkat pesat menyentuh bagian-bagian dunia yang lain pada abad ke-15 atau pada Masa Penjelajahan yang dilakukan oleh bangsa Eropa. Dalam penjelajahannya, bangsa Eropa melalui peran misionaris berupaya untuk menyebarkan ajaran Gereja kepada penduduk lokal yang mendiami daerah atau wilayah tertentu yang mereka singgahi.

Upaya penyebaran ajaran Gereja Katolik yang dilakukan oleh para misionarisnya tidak dapat terlepas dari adanya peran proses inkulturasi. Inkulturasi dapat dipahami sebagai upaya yang dilakukan Gereja untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai Injil dengan mewujudkannya dalam ekspresi yang sesuai dalam budaya tertentu, sedemikian rupa iman dan pengalaman kristiani setiap gereja lokal tertanam, sedalam mungkin dalam konteks budayanya sendiri.<sup>1</sup> Secara singkat, inkulturasi merupakan dinamika hubungan antara ajaran kristiani dengan budaya lokal tertentu.<sup>2</sup> Inkulturasi menuntut para misionaris untuk berdiri sejajar sekaligus berbaur dengan masyarakat dan lingkungan tempat ia berpijak. Dengan itu, ajaran-ajaran Gereja akan menjadi lebih mudah dipahami dan menjadi lebih relevan dengan kehidupan masyarakat setempat. Dalam prosesnya, para misionaris menerapkan inkulturasi dengan meresapkan ajaran-ajaran Gereja dan nilai-nilai Injil dalam berbagai media yang dapat dipahami oleh masyarakat setempat. Media-media tersebut di antaranya seperti bahasa, kesenian, cerita rakyat setempat, dan tidak lupa adalah arsitektur bangunan ibadah atau gereja.

Penyampaian ajaran Gereja melalui inkulturasi terus digaungkan oleh para pemimpin gereja abad ke-20. Demikian saat Konsili Vatikan II dilaksanakan, hasilnya

---

<sup>1</sup> Rukiyanto, B. Agus., *Inculturation in The Catholic Church in Indonesia*. Journal of Asian Orientation in Theology.

<sup>2</sup> Aylward Shorter. *Toward a Theology of Inculturation* (Maryknoll, N.Y: Orbis Books, 1989), 11.

memberi banyak perubahan dalam banyak aspek yang ada di dalam Gereja Katolik, baik filosofi, liturgi, ritus, dan juga secara khusus arsitektur. Hal tersebut sesuai dengan konsep-konsep yang diutarakan oleh beberapa dokumen Konsili Vatikan II di antaranya *Gaudium et Spes* yang berperan banyak dalam upaya pengembangan kebudayaan<sup>3</sup> ataupun *Ad Gentes* yang menekankan hubungan dengan evangelisasi.<sup>4</sup>

Konsili Vatikan II turut mempengaruhi bentukan arsitektur gereja Katolik sebagai tempat beribadah yang sebelumnya dikembangkan berdasarkan khasanah Arsitektur Gotik yang telah menjadi rujukan terpenting dalam arsitektur gereja Katolik.<sup>5</sup> Kemudian rancangan bangunan gereja dikembangkan dengan meresapkan budaya setempat tempat ia didirikan. Hal itu menghasilkan banyak rancangan gereja yang lebih beragam karena mengalami pola inkulturasi yang berbeda satu sama lain, dan juga menciptakan rancangan gereja yang kontekstual dan terhindar dari alienasi bentuk atau gereja yang tidak mengakar pada lingkungannya.<sup>6</sup>

#### **1.1.2. Y.B. Mangunwijaya dan Inkulturasi**

Y.B. Mangunwijaya atau yang biasa dikenal sebagai Romo Mangun merupakan seorang arsitek yang banyak merancang bangunan gereja di Indonesia, dan kebanyakan rancangan gereja itu berada di tanah Jawa. Beliau yang juga seorang pastor dan rohaniwan Katolik, dinilai telah melakukan proses inkulturasi dalam rancangan gereja-gerejanya.<sup>7</sup> Hasil inkulturasi dapat dilihat sekilas dalam wujud fisik rancangannya, terkhusus gereja yang terletak di tanah Jawa, terdapat beberapa unsur arsitektur Jawa sebagai bentuk budaya setempat seperti *pendapa*, *siti hinggil*, *saka guru*, *pringgitan*, dll.<sup>8</sup> Gereja rancangan Romo Mangun memiliki bentuk ataupun sosok yang khas, penggunaan tektonika dalam detail-detail konstruksi yang unik, dan juga ornamen-ornamen atau simbol-simbol yang memiliki komposisi khas Sang Romo.

Berdasarkan paparan di atas, Romo Mangun sebagai seorang perancang dinilai telah melakukan inkulturasi budaya lokal atau secara spesifik adalah budaya Jawa dalam rancangan gerejanya. Hal tersebut hendak digali melalui penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengkaji wujud penerapan inkulturasi yang terdapat dalam

---

<sup>3</sup> Doyle, Dennis M. *The Concept of Inculturation in Roman Catholicism: A Theological Consideration*

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm.

<sup>5</sup> Laurens, Joyce M. *Memahami Arsitektur Lokal dari Proses Inkulturasi pada Arsitektur Gereja Katolik di Indonesia*.

<sup>6</sup> Martana, 2010. *Ibid.*, hlm.

<sup>7</sup> Martasudjita, E.P.D. 'Proses Inkulturasi Liturgi di Indonesia'. *Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 10 no. 1. Halaman 2.

<sup>8</sup> Uraian Erwinthon Napitupulu tentang Gereja Klaten dalam *Wastu Citra*

rancangan gereja karya Romo Mangun. Penelitian ini secara khusus memilih salah satu gereja karya beliau. Objek tersebut adalah Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka yang berada di Mendut, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

### **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Romo Mangun, seorang arsitek dan juga pastor Katolik dinilai telah menerapkan inkulturasi budaya Jawa dalam rancangan gereja-gerejanya. Perwujudannya hendak digali dalam penelitian ini, secara khusus pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka di Mendut, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

Dengan demikian, berdasarkan rumusan masalah yang diurai di atas, pertanyaan penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- Apa saja aspek-aspek yang mempengaruhi inkulturasi arsitektur pada penelitian ini?
- Bagaimana wujud inkulturasi arsitektur pada bangunan Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka di Mendut?
- Bagaimana makna inkulturasi arsitektur pada bangunan Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka di Mendut?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap wujud inkulturasi arsitektur yang ada pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut. Berdasarkan wujudnya, penelitian akan dilanjutkan dengan mencari makna inkulturasi arsitektur pada Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka Mendut.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

- Memperkaya wawasan keilmuan tentang inkulturasi budaya lokal, secara khusus budaya Jawa pada arsitektur bangunan gereja Katolik. Terlebih secara spesifik, inkulturasi pada bangunan Gereja Katolik Bunda Maria Sapta Duka di Mendut, Jawa Tengah.

#### Manfaat Praktis

- Menjadi media apresiasi atas suatu karya arsitektur terkhusus untuk bangunan gereja Katolik karya Romo Mangun.
- Dapat dijadikan referensi untuk pengadaan penelitian dengan topik serupa terkait inkulturasi dalam arsitektur.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1.5.1. Aspek Kajian**

Upaya inkulturasi dalam membentuk suatu bangunan gereja Katolik melibatkan dua buah aspek, yaitu aspek teologis dan aspek kontekstual. Aspek teologis merupakan aspek tetap yang mengandung nilai liturgi Gereja, misi, dan hakekat Agama Katolik. Sedangkan aspek kontekstual merupakan aspek dinamis yang berakar dari kekayaan kebudayaan setempat dan aspek inilah yang mempengaruhi keanekaan bentuk arsitektur gereja Katolik.

Kedua aspek tersebut mempengaruhi wujud arsitektur gereja Katolik menjadi khas. Sebagai objek arsitektur, ia akan menunjukkan makna tertentu yang dapat ditangkap oleh indra kita. Oleh karena itu, aspek yang hendak dikaji adalah wujud dan makna dalam inkulturasi arsitektur yang timbul dari relasi antara fungsi dan bentuk yang terdapat pada sebuah bangunan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan beberapa rujukan untuk mendukung kajian. Rujukan pertama adalah aspek-aspek arsitektur gereja Katolik yang merupakan aspek teologis. Rujukan kedua adalah aspek-aspek arsitektur Jawa dan budayanya yang merupakan aspek kontekstual. Kedua rujukan tersebut akan saling dikorelasikan dengan aspek kajian yaitu makna dalam arsitektur dari wujud arsitekturnya.

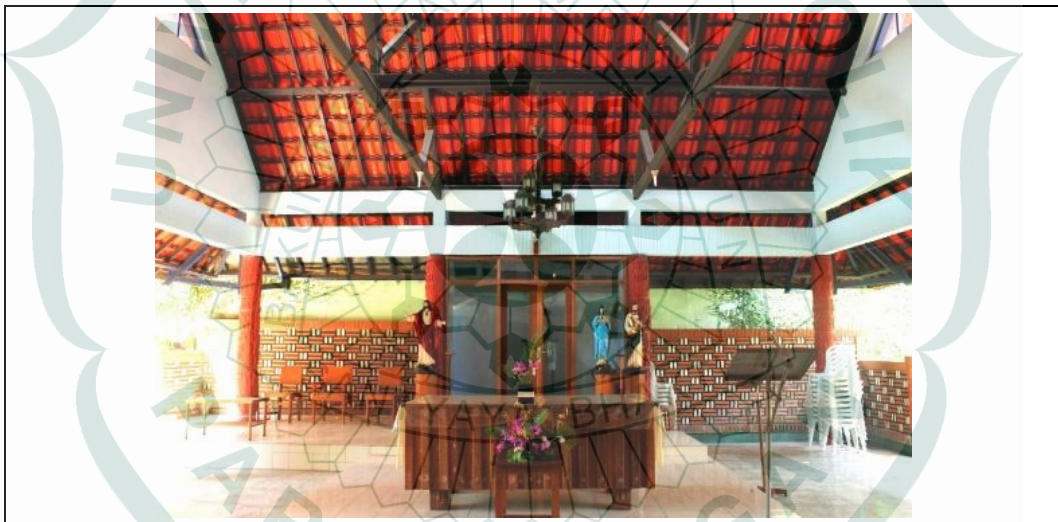
#### **1.5.2. Objek Studi**

Objek studi yang dipilih adalah Gereja Bunda Maria Sapta Duka di Mendut, Jawa Tengah. Gereja ini dibangun dan diresmikan pada tahun 1995 oleh Romo Mangun. Saat ini, gereja ini merupakan bagian dari Stasi Santo Petrus Borobudur dan pengelolaannya diurus oleh gereja tersebut. Dalam kacamata topik inkulturasi, gereja ini terlihat memiliki elemen-elemen yang mengakar pada budaya dan arsitektur Jawa sebagai unsur lokal. Elemen-elemen yang melekat padanya memiliki makna yang dapat ditangkap dan diinterpretasi oleh kita.



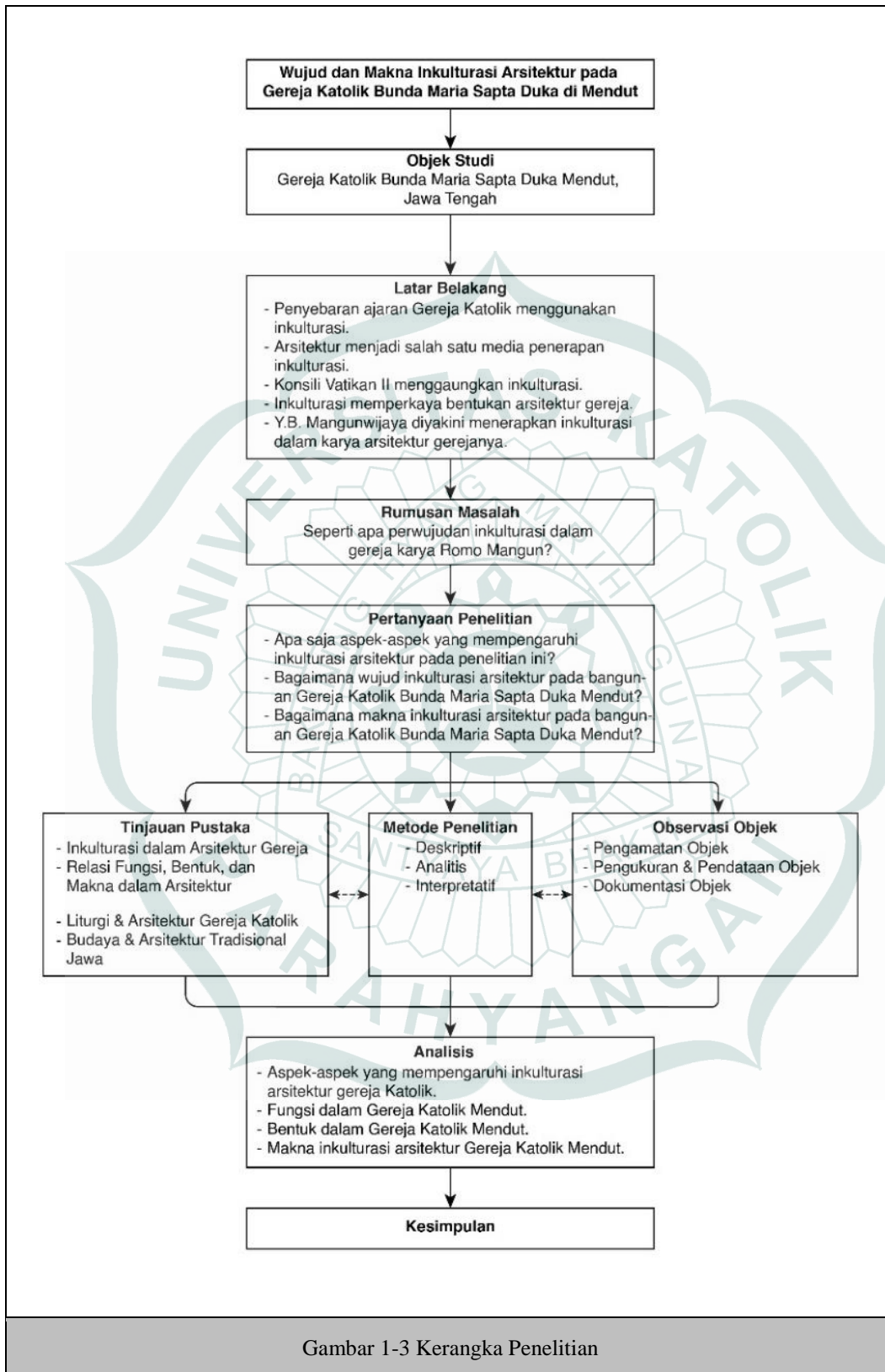


Gambar 1-1 Suasana Eksterior Gereja Katolik Maria Sapta Duka Mendut  
Sumber: <http://albertusgregory.blogspot.com/2012/10/gereja-katolik-st-maria-sapta-duka.html>



Gambar 1-2 Suasana Interior Gereja Katolik Maria Sapta Duka Mendut  
Sumber: <http://albertusgregory.blogspot.com/2012/10/gereja-katolik-st-maria-sapta-duka.html>

## 1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1-3 Kerangka Penelitian



## 1.7. Sistematika Penulisan

### BAB I : PENDAHULUAN

Membahas latar belakang (fenomena, isu, rumusan masalah), pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA & METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan teori-teori relevan yang akan dipakai untuk melangsungkan penelitian dan metodologi pengerjaan penelitian.

### BAB III : GEREJA KATOLIK BUNDA MARIA SAPTA DUKA DI MENDUT JAWA TENGAH

Menyajikan data profil umum dan sejarah singkat, data fisik elemen penyusun objek penelitian, data ukuran objek penelitian yang disajikan dalam gambar presentasi.

### BAB IV : WUJUD DAN MAKNA INKULTURASI ARSITEKTUR PADA GEREJA KATOLIK BUNDA MARIA SAPTA DUKA DI MENDUT KABUPATEN MAGELANG

Melakukan analisis dengan mengaitkan teori-teori relevan yang telah dikumpulkan dengan data objek penelitian.

### BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Menyajikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian. Memberikan saran tentang wacana berkelanjutan terkait dengan topik penelitian.

